



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA S1 REGULER DAN
EKSEKUTIF ANGKATAN 2011 FAKULTAS ILMU-ILMU
KESEHATAN PROGRAM KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

SKRIPSI

EVINA SARI PURBA

1006823255

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI SARJANA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA S1
REGULER DAN EKSEKUTIF ANGKATAN 2011 FAKULTAS
ILMU-ILMU KESEHATAN PROGRAM KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

NAMA : EVINA SARI PURBA

NPM : 1006823255

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

PROGRAM STUDI SARJANA

DEPOK

JULI 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Evina Sari Purba

NPM : 1006823255

Tanda Tangan :



Tanggal : 4 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

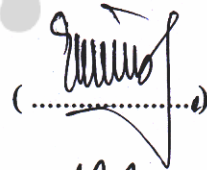
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Evina Sari Purba
NPM : 1006823255
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul

Telah diterima sebagai tugas akhir bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.

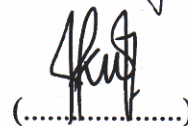
DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Enie Novieastari S. Kp., MSN



(.....)

Penguji : Kuntarti S.Kp., M.Biomed



(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai jadwal waktu yang ditentukan oleh Program Akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Penulisan skripsi yang berjudul Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan dan dalam rangka memenuhi Mata Ajar Tugas Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA, PhD, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia;
2. Ibu Kuntarti, S.Kp., M.Biomed, selaku Koordinator Tugas Akhir (KBK 42107) dan Dosen penguji yang memberikan semangat kepada kita semua Mahasiswa S1 Reguler 2008 dan Ekstensi 2010. Tuhan memberkati;
3. Ibu Enie Novieastari S.Kp., MSN selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah begitu sabar dalam proses skripsi ini. Terima kasih ibu sudah memberikan ide dan pengarahan kepada peneliti, masukan yang ibu berikan bermanfaat agar peneliti memahami proses skripsi ini. Tuhan memberkati;
4. Bapak H. Idrus Jus'at MSc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk rekan-rekan di Universitas Esa Unggul;
5. Ibu Widaningsih, S.Kp., M.Kep selaku Ketua Prodi Studi S1 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul;

6. Ibu Winda Ratna Wulan, S.Kep., M.Kep dan Bapak Abdul Wakhid, S.Kep., M.Kep yang telah memberikan semangat, masukan selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga sukses untuk gelar spesialis jiwanya;
7. Mama yang telah memberikan dukungan material dan moral;
8. Teman-teman seperjuangan Ekstensi 2010 yang telah banyak membantu, baik selama perkuliahan maupun saat proses penulisan skripsi;
9. Mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul yang telah bersedia membantu kelancaran penulisan skripsi ini dengan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian sebagai data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan diteruskan untuk skripsi yang akan datang;
10. Teman-teman Reguler 2008 satu bimbingan yang telah memberikan saran dalam proses skripsi ini. Sukses buat kita semua;
11. Pihak-pihak yang telah membantu perijinan penelitian (Mba Putri selaku sekretaris dekan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul);
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa terima kasih.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada mereka semua yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun tentu sangat diharapkan penulis sehingga di masa yang akan datang dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Depok, Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evina Sari Purba
NPM : 1006823255
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul”

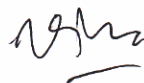
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 4 Juli 2012

Yang menyatakan



(Evina Sari Purba)

ABSTRAK

Nama : Evina Sari Purba
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan mengidentifikasi gambaran motivasi belajar dan faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian 25 mahasiswa S1 reguler dan 25 mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian adalah mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 motivasi belajar tinggi (52%) dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 motivasi belajar rendah (52%). Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu meneliti faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar.

Kata kunci : motivasi belajar, mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011

ABSTRACT

Name : Evina Sari Purba
Study Program : Nursing Science
Title : Description of student learning motivation baccalaurate Faculty of health science program nursing at Esa Unggul University.

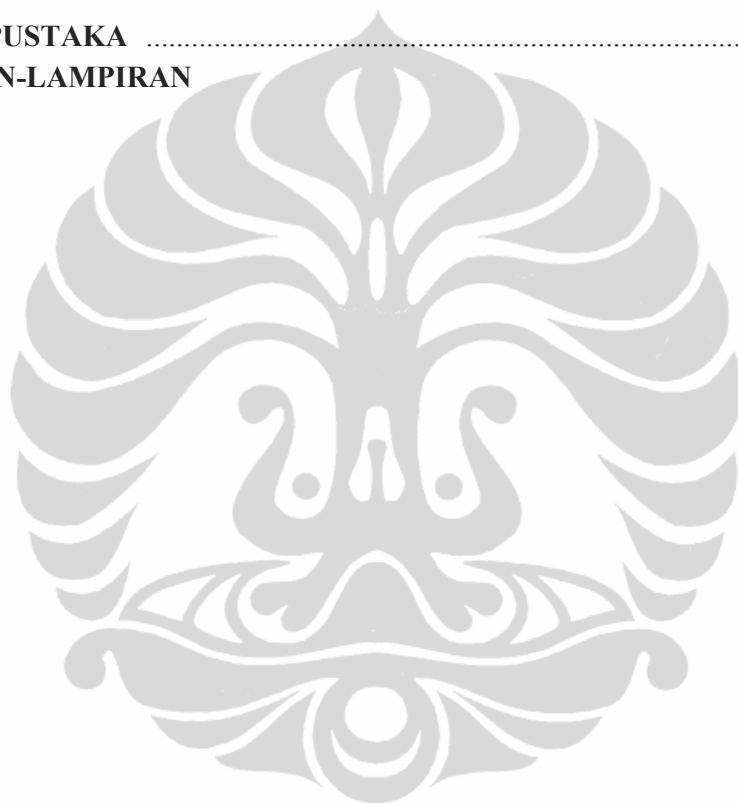
This study was using a descriptive design that aims to identify description of the motivation learning and factors supporting student motivation learning S1 Regular and Executive Force 2011 Program Excellence Nursing at Esa Unggul University. The method of this study used *purposive sampling*. The samples S1 twenty five regular and twenty five executive class S1 2011 Esa University Nursing Program Excellence. The results are S1 2011 Regular force motivation high (52%) and the Executive Force 2011 S1 low motivation (52%). The suggestions for further research that examines the factors that affect the intrinsic and extrinsic motivation to learn.

Key words: learning motivation, baccalaurate program

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Motivasi	6
2.1.1 Pengertian Motivasi	6
2.1.2 Motivasi Belajar	12
2.2 Faktor Pendukung Motivasi Belajar	15
2.3 Kerangka Teori	20
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	21
3.1 Kerangka Konsep	21
3.2 Definisi Operasional	23
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	29
4.1 Desain Penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel	29
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
4.4 Etika Penelitian	32
4.5 Alat Pengumpulan Data	33
4.6 Prosedur Pengumpulan Data	35
4.7 Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN	37
5.1 Pelaksanaan Penelitian	37
5.2 Uji Univariat	37
5.2.1 Karakteristik Responden	37

5.2.2 Motivasi Belajar	42
5.2.3 Faktor Pendukung Motivasi Belajar	43
BAB 6 PEMBAHASAN	46
6.1 Interpretasi dan Diskusi Hasil	46
6.2 Keterbatasan Penelitian	50
6.3 Implikasi untuk Keperawatan	50
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	51
7.1 Kesimpulan	51
7.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	23
Tabel5.1 Faktor Pendukung motivasi belajar berdasarkan cita-cita dan aspirasi mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.....	43
Tabel5.2 Faktor Pendukung motivasi belajar berdasarkan kemampuan mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	43
Tabel5.3 Faktor Pendukung motivasi belajar berdasarkan kondisi mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	44
Tabel5.4 Faktor Pendukung motivasi belajar berdasarkan kondisi lingkungan belajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.	44
Tabel5.5 Faktor Pendukung motivasi belajar berdasarkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.....	45
Tabel5.6 Faktor Pendukung motivasi belajar berdasarkan upaya pengajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	45

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1	Distribusi Responden berdasarkan usia mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	38
Diagram 5.2	Distribusi Responden berdasarkan usia mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	38
Diagram 5.3	Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	39
Diagram 5.4	Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	39
Diagram 5.5	Distribusi Responden berdasarkan agama mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	40
Diagram 5.6	Distribusi Responden berdasarkan agama mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	40
Diagram 5.7	Distribusi Responden berdasarkan status pernikahan mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	41
Diagram 5.8	Distribusi Responden berdasarkan status pernikahan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	41
Diagram 5.9	Distribusi Responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	42
Diagram 5.10	Distribusi Responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul	42

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	20
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	21



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penjelasan penelitian
- Lampiran 2 Persetujuan sebagai responden
- Lampiran 3 Kuesioner



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi adalah dorongan berupa ide, emosi atau kebutuhan yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan (Potter & Perry, 2005). Selanjutnya Potter & Perry menambahkan bahwa, motivasi dapat berasal dari motif sosial, tugas atau fisik. Motif ini akan menstimulasi seseorang untuk belajar. Motivasi penyelesaian tugas misalnya, didasari oleh kebutuhan seperti keberhasilan dan kompetensi. Setelah seseorang berhasil menyelesaikan suatu tugas, maka individu tersebut biasanya termotivasi untuk mencapai hal yang lebih baik. Pengertian ini mengandung makna bahwa setiap keberhasilan yang diperoleh dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk dapat meraih keberhasilannya dengan baik. Pembelajaran bergantung pada motivasi belajar, kemampuan untuk belajar dan lingkungan pembelajaran. Motivasi mengacu pada keinginan seseorang untuk belajar (Redman, 1993 dalam Potter & Perry, 2005).

Perguruan tinggi adalah tempat sejumlah orang dari latar belakang (suku bangsa, status sosial ekonomi, dll) yang berbeda bertemu dan berinteraksi. Dalam rangka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, mahasiswa baru didorong untuk menjalin hubungan sosial dengan orang-orang yang baru ditemuinya tersebut agar tidak merasa terisolasi atau terpinggirkan. Selain itu, dengan sistem pendidikan yang menerapkan pendekatan berpusat pada mahasiswa (*student centered*), mahasiswa juga diharapkan mampu bekerjasama dengan rekan-rekannya agar dapat berkolaborasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Di perguruan tinggi, teman tidak diperlakukan sebagai kompetitor (saingan), namun sebagai mitra dan sumber pembelajaran (Prasetyawati, Takwin, Salim- Singgih, Diponegoro, 2011).

Profesi keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan pada saat ini semakin berkembang baik dari segi kualitas maupun kualifikasi tenaga. Dari segi kualitas adalah adanya pergeseran sistem pemberian

pelayanan keperawatan dari yang bersifat *intuition technical oriented* menjadi pelayanan keperawatan yang bersifat *holistic* dan unik (Fagiante, 2002).

Universitas Esa Unggul mendirikan program studi ilmu keperawatan dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang handal di bidang ilmu keperawatan. Program studi ilmu keperawatan bertujuan menghasilkan tenaga perawat yang berkualitas dan kompeten dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mempunyai wawasan tingkat nasional dan internasional. Kompetensi lulusan Keperawatan Universitas Esa Unggul dirancang untuk memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang keperawatan dengan mendidik mahasiswa menjadi tenaga keperawatan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga keperawatan Indonesia. Program pendidikan yang diselenggarakan oleh program studi ilmu keperawatan Universitas Esa Unggul adalah Sarjana Keperawatan (S1) terdiri dari program reguler dan kelas karyawan (eksekutif) dan Ners (Profesi) (www.esaunggul.ac.id).

Berdasarkan hasil wawancara 6 mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul mengatakan bahwa motivasi belajar semester 1 dan semester 2 dirasakan berbeda. Hal ini disebabkan oleh struktur kurikulum semester 1 dan semester 2 yang berbeda. Mahasiswa dalam menjalankan semester 1 merasakan bahwa materi yang diberikan berupa teori dasar, sehingga mahasiswa lebih banyak berada di ruang kuliah sedangkan semester 2 mahasiswa mendapatkan praktek dan teori. Praktek mahasiswa S1 reguler angkatan 2011 di Rs. Gatot Subroto.

Hasil wawancara dari 6 mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul yaitu motivasi belajar yang dirasakan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 semester 1 dan 2 juga berbeda. Semester 1 lebih banyak teori, sehingga mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 lebih banyak berada di ruang kuliah sedangkan semester 2, mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 mendapatkan praktek maternitas di laboratorium keperawatan Universitas Esa Unggul. Walaupun belum praktek ke luar Rumah Sakit, mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 mengatakan motivasi belajar semester 2 turun. Hal ini disebabkan karena dosen belum konsisten dengan

waktu yang dijadwalkan dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 juga harus dapat membagi waktu antara keluarga, kerja dengan kuliah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permata & Meigawati (2006) dengan judul motivasi belajar mahasiswa ekstensi sore 2004 untuk melanjutkan pendidikan di FIK UI, menggunakan desain deskriptif sederhana dengan jumlah sampel 43 orang. Dari data yang didapat bahwa sebagian besar mahasiswa program ekstensi sore 2004 memiliki tingkat motivasi tinggi untuk belajar di FIK UI (70%), motivasi tingkat sedang 21% dan 9% motivasi tingkat rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berusaha meneliti gambaran motivasi belajar dan faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul, dengan sampel 50 responden.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mewujudkan keperawatan sebagai profesi yang utuh, maka landasan kemampuan pengetahuan dan keterampilan keperawatan profesional sangat dibutuhkan. Berdasarkan fenomena bahwa 6 mahasiswa S1 reguler 2011 mengatakan motivasi belajar semester 1 dan semester 2 yang dirasakan berbeda. Hal ini disebabkan oleh struktur kurikulum semester 1 dan semester 2 yang berbeda. Mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 juga mengalami motivasi belajar yang berbeda semester 1 dan semester 2. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang gambaran motivasi belajar dan faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Apakah faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1.3.2.1 Teridentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

1.3.2.2 Teridentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

1.3.2.3 Teridentifikasi faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

1.3.2.4 Teridentifikasi faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai gambaran motivasi bagi teman sejawat untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2008).

Menurut McClelland yang dikutip oleh Kasim (1993), yang dimaksud dengan motivasi untuk mencapai suatu hasil (*achievement motivation*) adalah motivasi kewiraswastaan, yaitu keinginan untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang tertinggi (*excellence*) atau keinginan untuk berhasil, sukses dalam suasana persaingan. McClelland mengatakan bahwa hampir setiap orang mempunyai motif untuk mencapai suatu keberhasilan, tetapi dalam kenyataan, misalnya di Amerika Serikat hanya kira-kira 10 persen dari penduduk yang mempunyai motif tersebut. Langkanya manusia yang mempunyai motivasi berprestasi disebabkan oleh tindakan seseorang dalam konteks apapun termasuk dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya ditentukan oleh adanya tenaga dorongan dari dalam dirinya serta rangsangan dari lingkungan yang berada di luar dirinya. Rangsangan dari dalam diri seseorang berkaitan erat dengan suatu kebutuhan yang dirasakan sedangkan rangsangan dari luar berkaitan erat dengan cita-cita dan harapannya seperti status sosial, uang, jabatan, dan lain-lain. Hal itu menyebabkan tidak akan ada suatu motivasi apabila tidak dirasakan suatu keinginan atau kebutuhan.

Adanya kebutuhan menimbulkan motif. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan tertentu (Uno, 2008). Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila

kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dirasakan sangat mendesak. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu. Kaitan itu tertampung dalam istilah “lingkaran motivasi” yang memiliki tiga rantai dasar (Winkel, 2005) yaitu: a) timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu. b) bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati. Tujuan itu dapat dinilai sebagai sesuatu yang positif, yang ingin diperoleh atau dapat dinilai sebagai sesuatu yang negatif, yang ingin dihindari. c) tujuan tercapai, sehingga orang merasa puas dan lega, karena kebutuhan telah terpenuhi. Menurut Kasim yang mengutip pendapat McClelland (1993) secara mental motif terletak diantara keadaan sadar dan tidak sadar, yaitu daerah dimana terletak lamunan (*daydreams*) yaitu orang berbicara kepada dirinya sendiri tanpa sadar akan hal tersebut. Jadi motif adalah kebutuhan, keinginan, tekanan, dorongan dan desakan hati yang membangkitkan gairah individu untuk mengerjakan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Abraham Maslow dalam Sukmadinata (2009) membagi keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu menjadi 5 kategori yang membentuk suatu hierarki atau tangga motif dari yang terendah sampai tertinggi, yaitu: 1) Motif fisiologi yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak dan lain-lain. 2) Motif pengamanan yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim maupun penilaian manusia. 3) Motif persaudaraan dan kasih sayang yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin sama maupun berbeda. 4) Motif harga diri yaitu untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari yang lain. 5) Motif aktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualisasikan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk, sifat, kemampuan dan kecakapan nyata.

Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman-pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimiliki.

Secara spesifik tiga teori yang merupakan penjelasan yang paling baik untuk motivasi perilaku individu yang dikutip oleh Kasim (1993) :

1) Teori Hierarki kebutuhan manusia dari Abraham Maslow

Terdiri dari lima hierarki kebutuhan (*need hierarchy*) manusia mulai dari kebutuhan yang paling tinggi, yaitu a) kebutuhan fisiologi (*physiological needs*), b) keamanan (*security needs*), c) afiliasi (*affiliation needs*), d) penghargaan diri (*esteem needs*), dan e) pengembangan kemampuan diri (*self actualization needs*).

2) Teori untuk mencapai suatu hasil dari McClelland

McClelland mengatakan ciri-ciri dari orang yang mempunyai motivasi untuk mencapai hasil yang tinggi (*characteristics of high achievers*) adalah: a) orang yang senang menentukan tujuan-tujuannya. Orang yang semacam ini adalah orang yang tidak puas dengan cara membiarkan sesuatu berjalan dengan sendirinya. b) orang yang cenderung menghindari kesulitan-kesulitan yang ekstrim dalam memilih tujuan. Orang yang semacam ini lebih suka memilih tujuan-tujuan yang moderat, yaitu tujuan-tujuan yang tidak terlalu gampang dan tidak terlalu sulit mempercayainya. c) orang yang lebih menyukai tugas-tugas yang memberinya umpan balik segera. Karena pentingnya tujuan-tujuan yang mau dicapai maka ia menginginkan umpan balik yang segera tentang bagaimana hasilnya.

3) Teori Dua Faktor dari Herzberg

Secara implisit teori dua faktor dari Herzberg menghubungkan motivasi anggota organisasi dengan produktivitas kerja. Faktor yang pertama adalah *motivators*, yaitu: faktor-faktor yang berhubungan positif terhadap pekerjaan dan berhubungan dengan isi pekerjaan tersebut. *Motivators* merupakan faktor yang berasal dari dalam pekerjaan itu sendiri (*intrinsic*). Faktor yang kedua adalah *hygienes*, yaitu: faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan dimana pekerjaan itu dilakukan. Faktor *hygienes* meliputi kebijakan perusahaan, administrasi, supervise teknis, gaji, kondisi kerja, dan hubungan

antar pribadi dalam organisasi. Faktor *hygienes* merupakan faktor yang eksternal (ekstrinsik).

Dari ketiga teori motivasi tersebut, Maslow dengan Teori Kebutuhan, McClelland dengan Teori Kebutuhan Prestasi, dan Herzberg dengan Teori Dua Faktor mempunyai persamaan. Pendekatan dari ketiga teori motivasi tersebut adalah pendekatan isi yang memusatkan perhatian pada apa yang menimbulkan motivasi perilaku individu.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002) motivasi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

1) Motivasi primer

Motivasi yang didasarkan pada motif-motif primer dasar. Motif-motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk jasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh *insting* atau kebutuhan jasmaniahnya. *Insting* yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu dan membangun.

2) Motivasi sekunder

Disebut juga motivasi sosial, memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Thomas dan Znaniecki dalam Dimiyati dan Mujiono (2002) motivasi sekunder digolongkan menjadi keinginan-keinginan untuk memperoleh pengalaman baru, untuk mendapat respons, memperoleh pengakuan dan memperoleh rasa aman. Perilaku motivasi sekunder dipengaruhi oleh sikap, emosi, pengetahuan, kebiasaan dan kemauan (Dimiyati dan Mujiono, 2002). Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002), yang dimaksud dengan sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap, yakni a) merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak, b) relatif bersifat tetap, c) kecenderungan melakukan penilaian, d) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah. Perilaku juga dipengaruhi oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Kegoncangan tersebut disertai proses jasmani, perilaku, dan kesadaran.

Emosi memiliki fungsi sebagai pembangkit energi, pemberi informasi kepada orang lain, pembawa pesan dalam berhubungan dengan orang lain, sumber informasi tentang diri seseorang. Perilaku juga dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang dipercaya. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku. Sebagai ilustrasi, orang tetap merokok dengan motivasi yang berbeda. Ada yang ingin menunjukkan kejantanan, ada yang mengisi waktu luang, ada pula yang ingin menimbulkan kreativitas. Mereka ini juga menyadari akan bahaya merokok. Sedangkan perilaku juga terpengaruh oleh kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan merupakan perilaku menetap dan berlangsung otomatis. Kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan secara kuat. Kemauan seseorang timbul karena adanya keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan, energi dan kecerdasan dan pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar diperkuat dengan adanya sikap, emosi, kesadaran, kebiasaan dan kemauan (Dimiyati dan Mujiono, 2002).

Menurut Stipek (2002), terdapat 3 komponen dalam motivasi intrisik yaitu:

- 1) Keyakinan yang dimiliki individu akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas (*Self-Perceptions of Competence*). Misalnya, seseorang memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukan suatu tugas dengan sukses dalam mengerjakannya serta menguasai tugas tersebut. Hal ini dapat meningkatkan dorongan seseorang dalam mengerjakan suatu tugas. Namun apabila perasaan seseorang mengatakan tidak mampu untuk melakukan suatu tugas maka hal ini dapat mengurangi dorongan serta usaha untuk menyelesaikannya dengan baik,
- 2) Keingintahuan akan tugas baru dan menantang (*Novelty*). Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya serta mencoba hal yang baru, meskipun hal tersebut mungkin tidak sama dengan harapan yang ada dalam dirinya. Menurut Deci (1975 dalam Stipek, 2002) berpendapat bahwa manusia tertarik untuk melakukan suatu hal yang menantang secara terus menerus dan mencoba hal baru serta menguasainya. Selain itu, latihan yang terus-menerus akan melatih penguasaan individu terhadap tugas-tugas lainnya, sehingga dapat mendorong seseorang untuk memiliki motivasi intrinsik,
- 3) Kemandirian dalam menyelesaikan tugas (*Self Determination*) misalnya, dalam menyelesaikan suatu tugas individu memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas tersebut tanpa

bantuan lingkungannya. Dengan demikian individu tersebut melakukan dan menyelesaikan tugas berdasarkan kemauannya sendiri bukan berdasarkan keharusan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Keller (1983 dalam Crookes & Schdmidt, 1991) mengatakan ada empat faktor utama motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas: minat, relevansi, harapan dan kepuasan. Minat berkaitan dengan motivasi intrinsik dan terpusat pada rasa ingin tahu dan keinginan yang melekat dalam diri individu untuk mengetahui lebih jauh tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Relevansi mengacu pada tataran di mana mahasiswa merasa bahwa apa yang diperintahkan berhubungan dengan kebutuhan pribadi yang penting, nilai-nilai, dan tujuan. Harapan mengacu pada kemungkinan keberhasilan yang dirasakan dan berkaitan dengan kepercayaan diri pembelajar serta kemampuan diri pada tataran yang lebih luas. Kepuasan berkenan dengan hasil aktivitas, mengacu pada gabungan penghargaan ekstrinsik seperti pujian atau nilai bagus dan penghargaan intrinsik seperti kesenangan dan kebanggaan.

Berdasarkan penelitian Ni Nyoman Sri Artina Dewi (2012) tentang hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar mahasiswa DIII Kebidanan jalur umum semester V di Stikes Medistra Indonesia Bekasi. Kesimpulan dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,358 pada kategori sedang (cukup), dan keeratan hubungan yang positif. Berarti antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang positif. Semakin besar motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang semakin baik pula prestasi belajarnya, tanpa motivasi intrinsik, keberhasilan dalam proses belajar yang diharapkan tidak tercapai maksimal. Dari hasil penelitian pada mahasiswa semester V prodi DIII Kebidanan Stikes Medistra Bekasi menunjukkan mahasiswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi mempunyai nilai prestasi yang baik.

Sebaliknya motivasi ekstrinsik (Brown, 1994) umumnya dipicu oleh faktor-faktor luar, seperti orangtua, dosen, atau lingkungan sosial. Perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik dilakukan atas dasar penghargaan dari faktor luar

atau untuk menghindari hukuman. Penghargaan yang dimaksud umumnya dalam bentuk hadiah, uang, nilai bagus, dan sebagainya. Akan tetapi, salah satu dampak yang tidak baik dari motivasi ekstrinsik, menurut Brown bersifat adiktif.

Berdasarkan beberapa kajian dari pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu kekuatan dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan seseorang melakukan kegiatan yang diwujudkan dalam suatu perilaku yang tampak untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2008).

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2008): (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang mahasiswa dapat belajar dengan baik.

Mahasiswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Ada ahli pendidikan menyebutkan bahwa kekuatan yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2002).

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, motivasi belajar memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga

siswa termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 2005). Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2007).

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut Edwards dalam Azwar (2007) yaitu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, melakukan sesuatu dengan sukses, melakukan sesuatu dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan, ingin menjadi penguasa terkenal dalam bidang tertentu, mengerjakan sesuatu yang sangat berarti atau penting, mengerjakan sesuatu yang sukar dengan baik, menyelesaikan teka-teki dan sesuatu yang sukar, melaksanakan sesuatu lebih baik dari orang lain. Menurut Sadirman (2001) ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi yaitu: 1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), 4) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 5) lebih senang bekerja mandiri, 6) penuh dengan kreativitas, 7) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), 8) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, 9) senang mencari dan memecahkan masalah.

Tinggi rendahnya motivasi seseorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk dosen melalui upaya-upaya tertentu yang dapat meningkatkan motivasi. Faktor dari dalam diri mahasiswa yang berpengaruh terhadap motivasi antara lain meliputi: minat, rasa ingin tahu, keinginan melaksanakan sesuatu dengan sukses dan sebaik-baiknya, keinginan untuk melaksanakan tugas, tujuan dan harapan belajar. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi ditimbulkan oleh guru, orang tua, maupun teman antara lain berupa pemberian penghargaan atau celaan, pemberian hadiah atau

hukuman, adanya persaingan, perhatian orang tua dan usaha dosen untuk membangkitkan motivasi (Winkel, 2005).

Menurut Kayline & Caroline (2010) bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terdapat lima kunci bahan yang berdampak pada motivasi mahasiswa, yaitu: mahasiswa, dosen, *content*, proses, dan lingkungan. Dengan kelima hal tersebut akan dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang dosen untuk menimbulkan motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar yaitu : 1) Motivasi intrinsik dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui: menjelaskan kepada mahasiswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan khususnya bidang studi yang diajarkan khususnya bidang studi yang biasanya tidak menarik minat spontan, menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur diktatis yang sesuai dan cukup variasi, melibatkan mahasiswa dalam sasaran yang ingin dicapai dan menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi motivasional dalam mahasiswa, 2) Motivasi ekstrinsik melalui: menggunakan berbagai intensif, mengoreksi dan mengembalikan tugas dalam waktu sesingkat mungkin dan menggunakan berbagai kompetensi atau persaingan dalam kombinasi dengan kegiatan belajar kooperati (Winkel, 2005).

Menurut Ekawarna & Irwan (2010) yang melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui aplikasi model kognitif Gagne. Pembelajaran model kognitif Gagne menitikberatkan pada pembelajaran yang meliputi: 1) memberi perhatian, 2) menjelaskan tujuan belajar, 3) memacu ingatan, 4) menyajikan materi yang dapat meningkatkan minat belajar, 5) memberikan bimbingan, 6) menampilkan kemampuan, 7) memberi umpan balik, 8) menilai kemampuan, 9) meningkatkan retensi dan transfer. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kognitif Gagne diterapkan taat azas, maka motivasi dan hasil belajar yang dicapai mahasiswa akan meningkat. Temuan ini akan berdampak pada peningkatan indeks prestasi mahasiswa dan peningkatan kualitas pembelajaran.

2.2 Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Menurut Suciati dan Prasetya (2001 dalam Nursalam & Efendi, 2008) beberapa faktor pendukung motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Cita-cita dan aspirasi. Cita-cita merupakan faktor pendukung yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan keinginan. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan: sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, kreativitas yang tinggi, berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami, berusaha agar teman dan dosen memiliki kemampuan bekerja sama, berusaha menguasai seluruh mata pelajaran, beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting.
- 2) Kemampuan mahasiswa. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau inteligensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi. Menurut Thoha (1996) bahwa kemampuan yang merupakan unsur dalam kematangan, berkaitan dengan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan, pengalaman kerja.
- 3) Kondisi mahasiswa. Kondisi pendukung motivasi belajar mahasiswa adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a) Kesehatan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk sehingga seseorang untuk dapat belajar dengan baik harus mengusahakan tubuhnya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur, makan seimbang, olahraga secara teratur, rekreasi dan ibadah secara teratur. b) Panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik

terutama penglihatan dan pendengaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Keadaan psikologis mahasiswa yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a) Bakat. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi suatu kecakapan yang nyata. b) Inteligensi. Inteligensi merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena ikut menentukan motivasi belajar. c) Minat. Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman.

- 4) Kondisi lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, lingkungan keluarga, dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga turut mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang. Lingkungan non sosial termasuk lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas, suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar. faktor instrumental yaitu sarana belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk belajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 6) Upaya pengajar dalam pembelajaran. Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dalam hubungan ini Hasibuan (1986) menyatakan bahwa guru sebagai pemegang kunci (*key person*) sangat menentukan proses keberhasilan siswa. Sebagai *key person* guru harus melaksanakan perilaku-perilaku mengenai 1) kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non verbal; 2) kemampuan guru dalam membuat variasi tugas dan

tingkah lakunya; 3) sifat hangat dan antusias guru dalam berkomunikasi; 4) perilaku guru yang berorientasi pada tugasnya saja tanpa merencanakan dengan hal-hal yang bukan merupakan tugas keguruannya; 5) kesalahan guru dalam menggunakan gagasan-gagasan yang dikemukakan siswa dan pengarahan umum secara tidak langsung; 6) perilaku guru yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada siswanya dalam mempelajari tugas yang ditentukan; 7) perilaku guru dalam memberikan komentar-komentar yang terstruktur; 8) perilaku guru dalam menghindari kritik yang bersifat negatif terhadap siswa; 9) perilaku guru dalam membuat variasi keterampilan bertanya; 10) kemampuan guru dalam menentukan tingkat kesulitan pengajarannya; dan 11) kemampuan guru mengalokasikan waktu mengajarnya sesuai dengan alokasi waktu-waktu dalam perencanaan satuan pelajaran.

Menurut Mulyasa (2009) guru sebagai agen pembelajaran yang berperan antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dimana pemberi inspirasi bagi peserta didik.

1. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar peserta didik melainkan guru harus bisa bersikap demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didik. Untuk itu penting diadakannya pembelajaran terpadu, *accelerated learning*, *moving class*, Konstruktivisme, *contextual learning*, *quantum learning* digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

2. Guru sebagai motivator

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya, 2) tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik, 4) memperhatikan perbedaan individu

peserta didik, 5) memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, mengatur dan mengarahkan pengalaman belajar ke arah keberhasilan.

3. Guru sebagai pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkan sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Guru harus berpcu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan.

4. Guru sebagai pemberi inspirasi

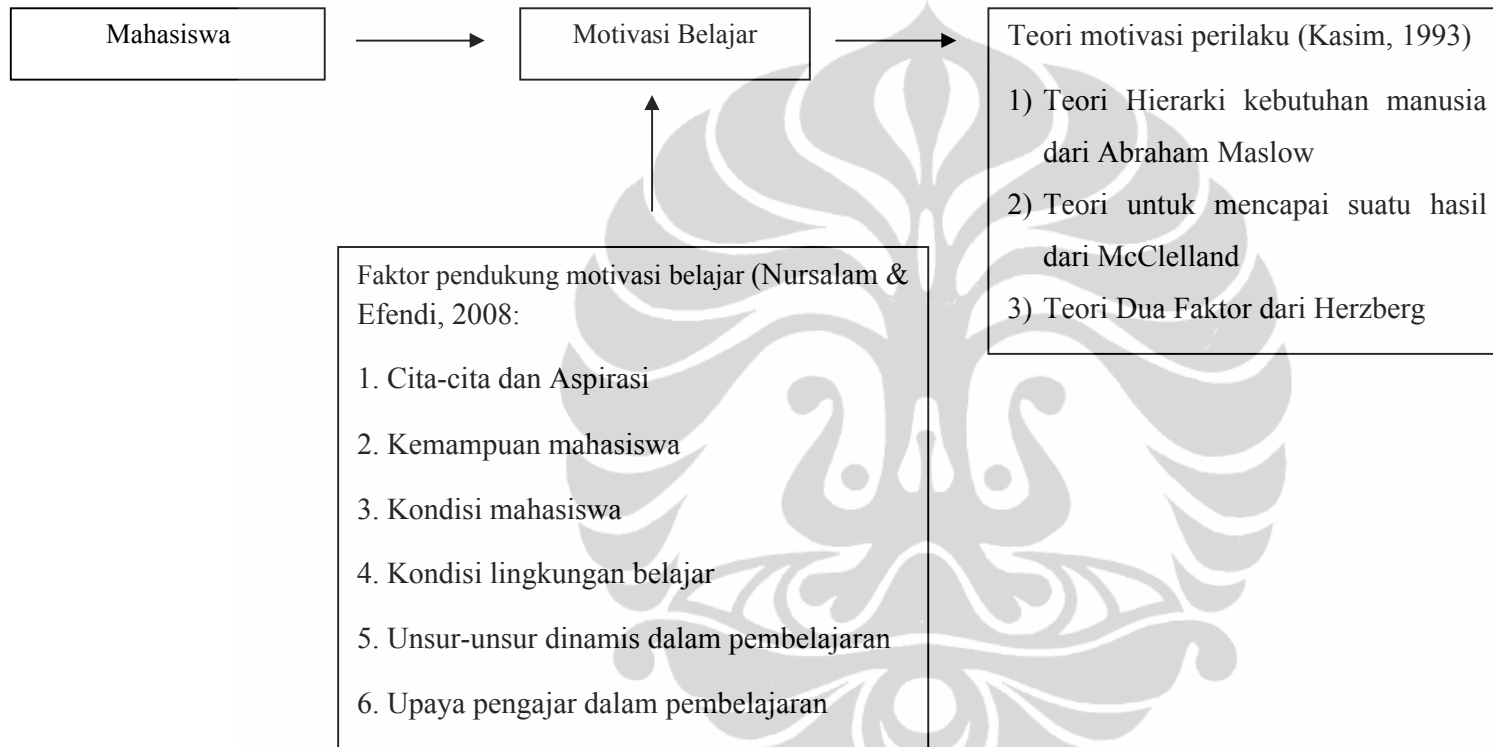
Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberi inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang akan tinggi, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan motivasi dan semangat belajar.

Menurut Sukadi (2011) dalam penelitiannya tentang pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian Sukadi berdasarkan hasil wawancara dan FGD dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar baik dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, manajemen sekolah yang teratur, lingkungan sekolah yang kondusif, dan teman-teman sekelas, selain dari siswa sudah termotivasi sejak awal untuk masuk SMK karena keinginan untuk cepat bekerja, dan mata pelajaran lebih menitik beratkan pada praktek. Sedangkan guru yang mempunyai kemampuan untuk memotivasi siswa dalam belajar memiliki kriteria, seperti kualifikasi pendidikan yang memadai, faktor kesehatan dan psikologi, keadaan sosial guru, *performance skill*, dan *communication skill*.

Dari hasil penelitiannya Widoyoko (2008) yang meneliti tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar di SMP Muhammadiyah Purworejo. Hasil penelitian untuk kinerja guru pada umumnya dalam kategori baik sedangkan motivasi belajar siswa pada umumnya dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabulasi silang (*crosstabs*) menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi berasal dari kelas yang gurunya mempunyai kinerja baik dibandingkan dengan kelas yang gurunya mempunyai kinerja yang cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pujadi (2007) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mengungkapkan indikator dari motivasi belajar mahasiswa, yaitu: kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen, keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi bertanya pada dosen, kerajinan dalam tugas mandiri, sikap dalam perkuliahan, serta tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan faktor intrinsik serta faktor-faktor ekstrinsik dalam lingkungan belajarnya, empat variabel diantaranya yaitu faktor intrinsik, kualitas dosen, materi kuliah, dan metode perkuliahan, terbukti signifikan sedangkan hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan dua variabel lainnya, yaitu ruang kuliah dan fasilitas perpustakaan, terbukti tidak signifikan. Selanjutnya koefisien korelasi kualitas dosen memiliki hubungan yang paling kuat dibanding variabel faktor intrinsik, metode perkuliahan, dan materi kuliah.

2.3 Kerangka teori

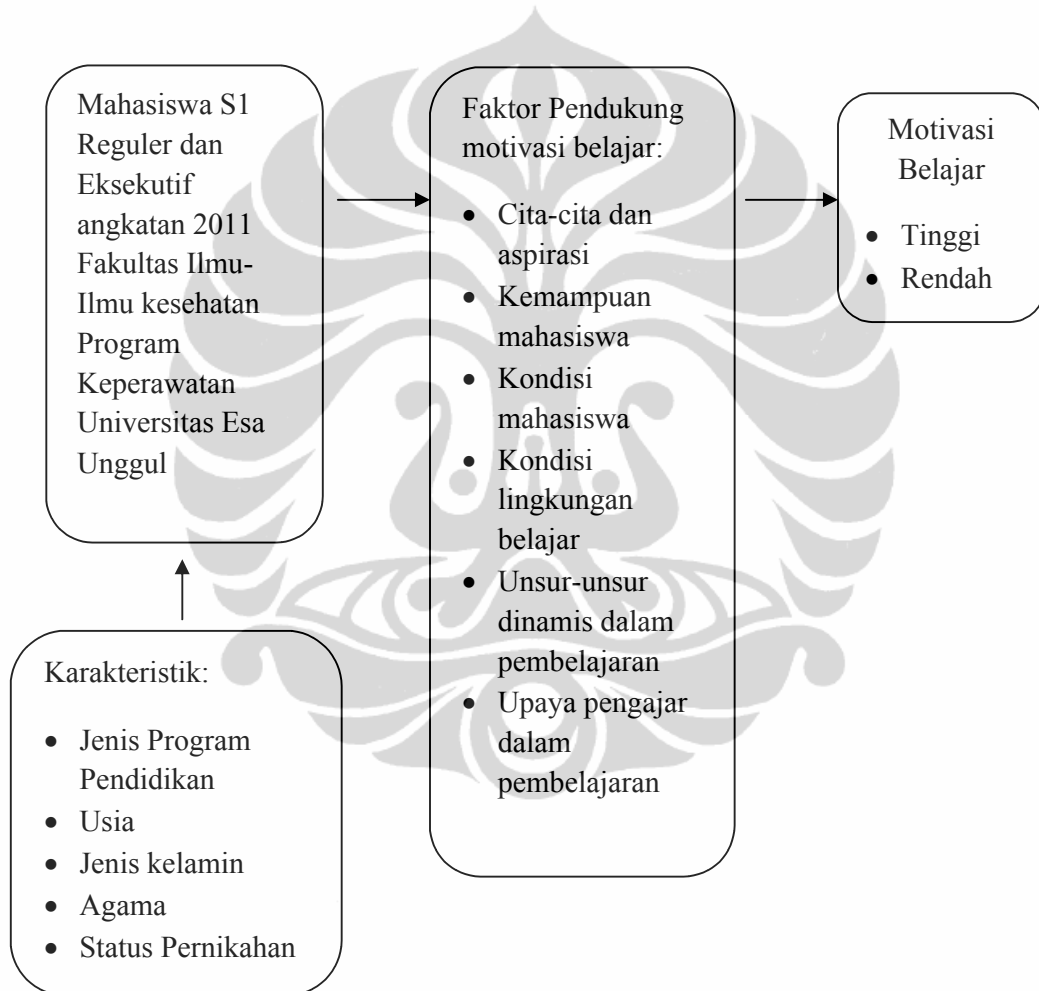


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan rangkuman dari kerangka teori yang dibuat dalam bentuk diagram yang menghubungkan antar variabel yang diteliti dan variabel lain yang terkait (Sastroasmoro & Ismael, 2010).



Berdasarkan gambaran kerangka konsep di atas, peneliti ingin meneliti mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul dengan karakteristik jenis program pendidikan, usia, jenis kelamin, agama, status pernikahan. Adapun faktor

pendukung motivasi belajar yang terdiri dari cita-cita dan aspirasi, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, upaya pengajar dalam pembelajaran sehingga dapat dilihat motivasi belajar tinggi atau rendah pada mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.



3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Motivasi Belajar	Persepsi responden tentang pengertian faktor pendorong motivasi belajar.	<p>Instrumen berupa kuesioner terdiri atas 30 pernyataan dikembangkan oleh Andriaty (2004) dan telah dimodifikasi peneliti dengan menambahkan 15 pernyataan. Kuesioner ini terdiri atas 45 pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-4.</p> <p>Cara ukur untuk pernyataan positif dengan menggunakan skala likert yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai <p>Sedangkan pernyataan negatif nilai akan terbalik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tidak sesuai 3. Kurang sesuai 2. Sesuai 1. Sangat sesuai 	<p>Menggunakan <i>cut of point</i> mean/median.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal - Menggunakan median jika data terdistribusi tidak normal. <p>Hasil ukur:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi: jika $\geq 103,62$ - Rendah: jika $< 103,62$ 	Ordinal

	<p>Terdiri dari sub variabel:</p> <p>1. Cita-cita dan aspirasi merupakan keinginan dalam diri untuk membuktikan eksistensi diri sehingga menimbulkan semangat dan dorongan untuk meraih yang diinginkan.</p>	<p>Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian B tentang motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, terdiri atas 6 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif.</p>	<p>Menggunakan <i>cut of point</i> mean/median.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal. - Menggunakan median jika data terdistribusi tidak normal. <p>Hasil ukur:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi: jika $\geq 17,0$ - Rendah: jika $< 17,0$ 	Ordinal
	<p>2. Kemampuan mahasiswa: segala potensi yang berkaitan dengan intelektual dan inteligensi yang dimiliki responden.</p>	<p>Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian B tentang motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, terdiri atas 6 pernyataan positif.</p>	<p>Menggunakan <i>cut of point</i> mean/median.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal. - Menggunakan median jika data terdistribusi tidak normal. <p>Hasil ukur:</p>	Ordinal

	<p>3. Kondisi mahasiswa: keadaan kesehatan fisik maupun emosi/perasaan yang dapat mempengaruhi kondisi responden untuk belajar.</p>	<p>Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian B tentang motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, terdiri atas 3 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi: jika $\geq 13,0$ - Rendah: jika $< 13,0$ <p>Menggunakan <i>cut of point</i> mean/median.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal. - Menggunakan median jika data terdistribusi tidak normal. <p>Hasil ukur:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik: jika $\geq 17,50$ - Kurang baik: jika $< 17,50$ 	Ordinal
	<p>4. Kondisi lingkungan belajar: keadaan lingkungan kelas maupun rumah yang mempengaruhi responden untuk dapat belajar dengan baik,</p>	<p>Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian B tentang motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, terdiri atas 7 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif.</p>	<p>Menggunakan <i>cut of point</i> mean/median.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal. - Menggunakan median jika data terdistribusi tidak normal. 	Ordinal

	<p>kebersihan, kesejukan, dan kenyamanan.</p> <p>5. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran: bagian yang dimiliki responden seperti perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>6. Upaya pengajar dalam pembelajaran: kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku</p>	<p>Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian B tentang motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul, terdiri atas 7 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif.</p> <p>Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian B tentang motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas</p>	<p>Hasil ukur:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondusif : jika $\geq 16,50$ - Kurang kondusif : jika $< 16,50$ <p>Menggunakan <i>cut of point</i> mean/median.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal. - Menggunakan median jika data terdistribusi tidak normal. <p>Hasil ukur:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi: jika $\geq 20,00$ - Rendah: jika $< 20,00$ <p>Menggunakan <i>cut of point</i> mean/median.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal. 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
--	--	---	--	-------------------------------

	dari upaya pembelajaran.	Esa Unggul, terdiri atas 8 pernyataan positif .	- Menggunakan median jika data terdistribusi tidak normal. Hasil ukur: - Baik : jika $\geq 20,50$ - Kurang baik: jika $< 20,50$	
Jenis program pendidikan	Pendidikan yang sedang ditempuh responden saat pengumpulan data	Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian A data karakteristik responden 1 pernyataan tentang jenis program pendidikan.	1. S1 Reguler angkatan 2011 2. S1 Eksekutif angkatan 2011	Nominal
Usia	Usia responden dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilakukan	Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian A data karakteristik responden 1 pernyataan tentang usia.	Usia dalam tahun	Interval
Jenis Kelamin	Status gender responden, yang dibedakan jenis kelamin	Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian A data karakteristik responden 1 pernyataan tentang jenis	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

	laki-laki dan perempuan	kelamin.		
Agama	Segenap kepercayaan yang disertai dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan yang berguna dalam mengontrol dorongan yang membawa masalah dan untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.	Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian A data karakteristik responden 1 pernyataan tentang agama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Islam 2. Kristen 3. Katolik 4. Hindu 5. Budha 6. Lain-lain... 	Nominal
Status Pernikahan	Status dari responden yang terikat pernikahan baik tinggal bersama maupun terpisah.	Diukur dengan menggunakan kuesioner yang mencakup bagian A data karakteristik responden 1 pernyataan status pernikahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menikah 2. Belum menikah 3. Cerai/Duda/ janda 	Nominal

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah merumuskan tujuan, teori yang terkait dan kerangka konsep penelitian, selanjutnya membuat rancangan pelaksanaan penelitian dengan menguraikan metode penelitian yang meliputi: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

4.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*) yaitu suatu subjek penelitian hanya diobservasikan sekali saja dan pengukuran dilakukan sekaligus pada suatu saat yang sama (Notoatmodjo, 2005). Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi acuan terhadap hasil penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Populasi mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul adalah 31 orang dan populasi mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul adalah 28 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur (Sabri & Hastono, 2008). Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Besar atau banyaknya sampel yang

digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode Issaac and Michael dengan rumus (Arikunto, 2006):

$$N = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot P (1-P)}$$

Keterangan: X^2 = Nilai tabel *chi square* pada $df = 1$, CI = 95%

N = Jumlah populasi yang akan diteliti (mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul)

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi $\rightarrow P = 0,5$

D = Presisi mutlak $\rightarrow d = 0,05$

Jadi, sampel minimal mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul yang akan diteliti adalah:

$$N = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot P (1-P)}$$

$$N = \frac{(0,95)^2 \cdot (31) \cdot (0,5) (1-0,5)}{(0,05)^2 \cdot (31-1) + (0,95)^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}$$

$$N = \frac{(0,9025) \cdot (31) \cdot (0,25)}{(0,075) + (0,225625)}$$

$$N = \frac{6,994375}{0,300625}$$

$$N = 23,266$$

Peneliti mengantisipasi apabila terjadi data yang kurang lengkap atau responden berhenti di tengah jalan, maka jumlah sampel ditambah sebanyak 10%. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi sampel *drop out* dari penelitian. Formula yang digunakan untuk koreksi jumlah sampel adalah:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan rumus:

n' : besar sampel setelah dikoreksi

n : Jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f : Prediksi persentase sampel *drop out*

Jadi, sampel minimal setelah ditambah dengan perkiraan sampel *drop out* adalah sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{23}{1-0,1}$$

$$n' = 25,55$$

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah responden mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul sebanyak 25 responden.

Sedangkan sampel minimal mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul yang akan diteliti adalah :

$$N = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot P (1-P)}$$

$$N = \frac{(0,95)^2 \cdot (28) \cdot (0,5) (1-0,5)}{(0,05)^2 \cdot (28-1) + (0,95)^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}$$

$$N = \frac{(0,9025) \cdot (28) \cdot (0,25)}{(0,0675) + (0,225625)}$$

$$N = \frac{6,3175}{0,293125}$$

$$N = 21,552 \text{ (dibulatkan menjadi 22 orang)}$$

Peneliti mengantisipasi apabila terjadi data yang kurang lengkap atau responden berhenti di tengah jalan, maka jumlah sampel ditambah sebanyak 10%. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi sampel *drop out* dari penelitian. Formula yang digunakan untuk koreksi jumlah sampel adalah:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan rumus:

n' : besar sampel setelah dikoreksi

n : Jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f : Prediksi persentase sampel *drop out*

Jadi, sampel minimal setelah ditambah dengan perkiraan sampel *drop out* adalah sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

$$n' = \frac{22}{1 - 0,1}$$

$$n' = 24,44$$

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah responden mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul sebanyak 25 responden.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Alasan pemilihan Universitas Esa Unggul karena menurut dosen di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul belum ada yang meneliti tentang motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif.

4.4 Etika Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengajukan ijin penelitian ke Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul pada bulan Mei 2012. Setelah mendapat ijin penelitian selanjutnya peneliti menerapkan prinsip-prinsip etik yang harus ditegakkan terhadap responden. Aspek-aspek etika penelitian adalah *self determination, privacy and autonomy, confidentiality, protection from discomfort* (Polit & Beck, 2005). Berikut penjelasan penerapan etika dalam penelitian ini:

Responden diberi kebebasan menentukan ikut atau tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian setelah sebelumnya diberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian ini (*self determination*). Sebanyak 25 responden mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul dan 25 responden mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-

Imu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul setuju untuk terlibat dalam penelitian ini selanjutnya responden menandatangani surat persetujuan yang telah disediakan.

Peneliti menjaga *privacy* responden dengan tidak mencantumkan identitas/nama responden selama dan sesudah penelitian, dalam rangka pertimbangan etik. Informasi yang diperoleh tetap dijaga kerahasiaannya dan digunakan dan dimanfaatkan hanya untuk kegiatan penelitian ini (*confidentiality*). Responden tidak perlu mencantumkan informasi pribadi berupa nama pada kuesioner penelitian. Penelitian hanya akan menggunakan data yang diperoleh dari responden untuk kepentingan penelitian.

4.5 Alat Pengumpulan Data

4.5.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa instrumen yang digunakan dapat mewakili tujuan penelitian dan variabel-variabel yang akan diukur.

Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pernyataan mengenai data karakteristik responden. Bagian kedua berisi pernyataan mengenai faktor pendukung motivasi belajar. Berikut penjelasan tentang instrumen pengumpulan data:

- 1) Kuesioner A, berisi pernyataan mengenai data karakteristik responden yang terdiri dari jenis program pendidikan, usia, jenis kelamin, status pernikahan. Kuesioner diisi oleh responden dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.
- 2) Kuesioner B, berisi pernyataan mengenai faktor pendukung motivasi belajar. Peneliti menggunakan 30 pernyataan kuesioner yang dikembangkan oleh Andriaty (2004) yang meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademis dan peneliti memodifikasi dengan menambahkan 15 pernyataan. Jumlah pernyataan sebanyak 45 pernyataan dengan pengukuran menggunakan skala *likert*. Setiap pilihan jawaban diberikan skor yaitu 4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = kurang sesuai, dan 1 = tidak sesuai. Untuk

pernyataan negatif yaitu 1 = sangat sesuai, 2 = sesuai, 3 = kurang sesuai, dan 4 = tidak sesuai.

4.5.2 Uji Coba Instrumen

Instrumen diujicobakan pada mahasiswa S1 reguler dan ekstensi 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada bulan mei 2012. Pemilihan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sebagai tempat uji coba instrumen karena fakultas ini memiliki karakteristik perawat yang hampir sama terutama dari jenis program pendidikan yaitu S1 reguler dan ekstensi.

Uji coba instrumen ini dilakukan pada 15 responden mahasiswa S1 reguler 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan 15 responden mahasiswa S1 ekstensi 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang diambil secara acak dan mewakili karakteristik yang sama pada sampel penelitian. Pengujian dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Soegiono, 2007).

Peneliti menggunakan software komputer untuk menghitung uji validitas dan reliabilitas. Butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5%. Dengan $n= 30$ taraf kesalahan 5% diperoleh r tabel = 0,361. Pada 45 butir pernyataan, terdapat 7 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 8,11,17,23,25,34,43 sehingga 7 butir pernyataan tersebut dikeluarkan atau dibuang dari instrumen.

Dalam uji validitas terdapat dua pendekatan yaitu: pendekatan pertama: instrumen yang tidak valid, kalimat pernyataan di revisi dan diujikan kembali kemudian dihitung kembali. Sedangkan pendekatan kedua: pernyataan yang tidak valid dibuang dan pernyataan yang valid di hitung kembali.

Peneliti menggunakan pendekatan kedua yaitu 7 pernyataan yang tidak valid, peneliti tidak menggunakannya lagi sedangkan 38 pernyataan yang sudah valid

akan peneliti hitung kembali untuk uji reliabilitas. Dari hasil uji reliabilitas terdapat nilai $r = 0,964$, berarti instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi.

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahapan yaitu:

1. Membuat surat permohonan ijin melalui Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul (Mei 2012).
2. Setelah mendapat persetujuan dari Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.
3. Menjelaskan isi dari lembar *informed consent* kepada responden.
4. Apabila responden mengerti dan menyetujui, peneliti meminta tanda tangan responden sebagai tanda persetujuan untuk dijadikan salah satu partisipan dari penelitian.
5. Menjelaskan kepada responden tentang cara pengisian kuesioner sampai responden mengerti kemudian peneliti akan memberikan kesempatan bertanya kepada responden tentang hal-hal yang belum dimengerti. Apabila responden mengatakan menjawab kuesioner di rumah karena ada kegiatan lain, peneliti akan memberikan waktu satu hari kepada responden dan peneliti akan meminta nomor telepon yang dapat dihubungi untuk mengingatkan responden membawa kembali jawaban pernyataan kuesioner tersebut.
6. Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut dan memastikan kelengkapan data kuesioner yang telah dijawab responden. Jika masih ada jawaban yang belum terisi, peneliti menjelaskan kembali maksud pernyataan tersebut kepada responden.
7. Mengakhiri pertemuan dengan responden dan memberikan ucapan terima kasih kepada responden atas kerjasamanya sebagai partisipan penelitian.
8. Memberikan kenang-kenangan kepada responden.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

Data diolah terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data (Sabri & Hastono, 2007) yaitu:

1) *Editing*

Yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2) *Coding*

Merupakan kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yaitu memberi angka 1-4 untuk setiap jawaban dan 1-2 untuk variabel karakteristik responden.

3) *Scoring*

Setiap subvariabel diberikan skor sesuai dengan kategori data dan jumlah butir pernyataan dari subvariabel yang bersangkutan. Hasil skor kemudian dijumlahkan. Skor tertinggi variabel motivasi belajar 103,62 terendah dibawah 103,62.

4) *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di masukkan ke dalam komputer. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke paket komputer.

4.7.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah univariat. Tujuan analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2005). Variabel yang diteliti berupa data kategorik (motivasi belajar, cita-cita dan aspirasi, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, upaya pengajar dalam pembelajaran). Tahap ini berupa penghitungan proporsi dan tendensi sentral (mean, median, modus, standar deviasi/SD) dari variabel yang berbentuk diagram dan tabel.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang gambaran motivasi belajar dan faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

5.1 Pelaksanaan Penelitian

Proses diperolehnya hasil penelitian dimulai dari pengambilan data, pengumpulan data sampai diperolehnya hasil data penelitian. Proses pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 4-8 Juni 2012 dengan pengisian kuesioner kepada 25 responden mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 dan 25 responden mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

Data yang telah terkumpul dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakteristik responden, data tentang motivasi belajar. Proses analisis data dimulai dengan mentabulasi data karakteristik responden yang meliputi, jenis program pendidikan, usia, jenis kelamin, agama, status pernikahan dan data motivasi belajar, faktor pendukung motivasi belajar.

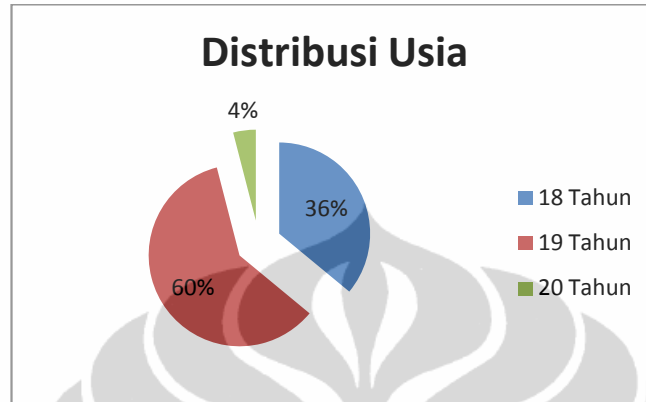
5.2 Uji Univariat

Hasil penelitian kuantitatif ini disajikan dengan menggunakan uji univariat yang terdiri dari karakteristik responden, tingkat motivasi belajar, faktor pendukung motivasi belajar dalam bentuk diagram dan tabel beserta penjelasannya.

5.2.1 Karakteristik Responden

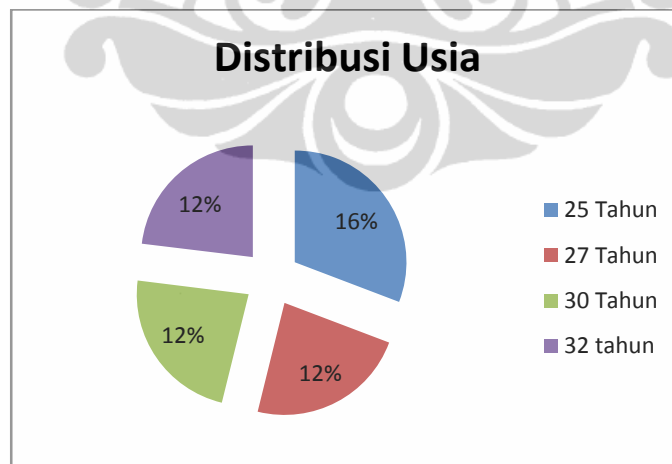
Uji univariat penelitian ini mengolah data nominal dan katagorik sehingga hasil dari penelitian ini berupa frekuensi, distribusi dan presentasi sebagai cara pengolahan variabel data responden seperti usia, jenis kelamin, agama, status pernikahan.

Diagram 5.1
Distribusi responden berdasarkan usia Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa
Unggul (n= 25)



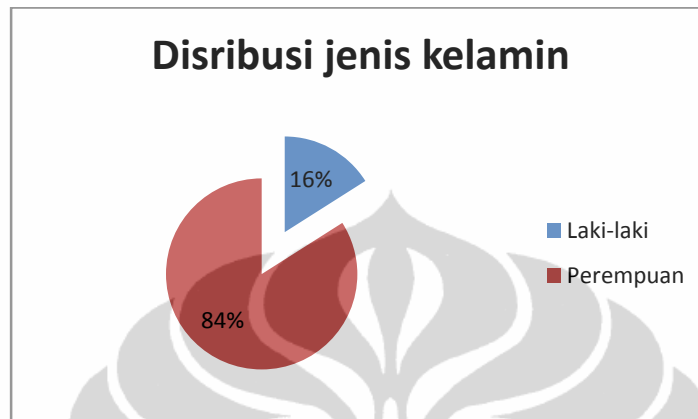
Hasil analisis data Diagram 5.1 menunjukkan bahwa usia mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 paling banyak berusia 19 tahun dengan persentase 60%.

Diagram 5.2
Distribusi responden berdasarkan usia Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan
2011 Fakultas Ilmu Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas
Esa Unggul (n=25)



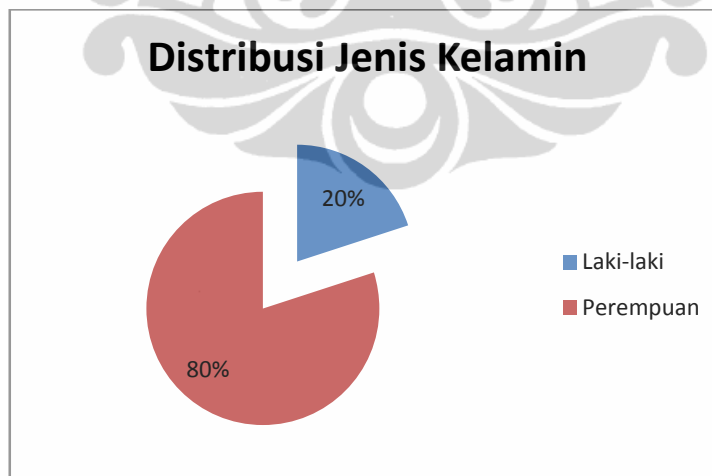
Hasil analisis data Diagram 5.2 menunjukkan bahwa usia mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 berada pada rentang 25 tahun paling banyak dengan persentase 16%. Usia 27 -32 tahun dengan persentase masing-masing 12%.

Diagram 5.3
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa S1 Reguler
angkatan 2011 Fakultas Ilmu Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan
Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data Diagram 5.3 menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan persentase 84%.

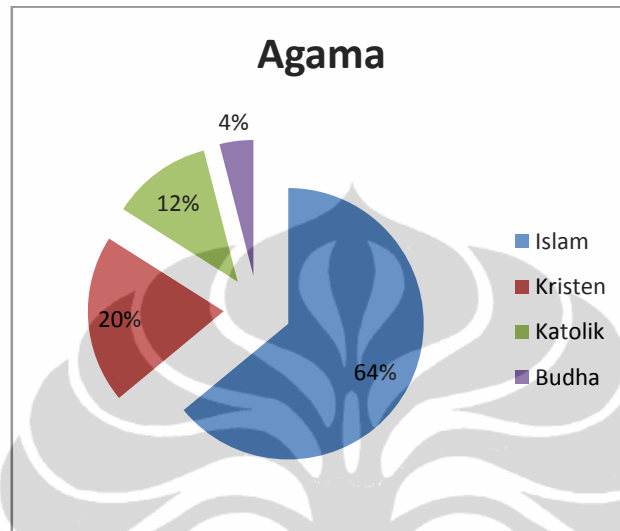
Diagram 5.4
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa S1 Eksekutif
angkatan 2011 Fakultas Ilmu Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan
Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data Diagram 5.4 berdasarkan distribusi jenis kelamin bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan persentase 80%.

Diagram 5.5

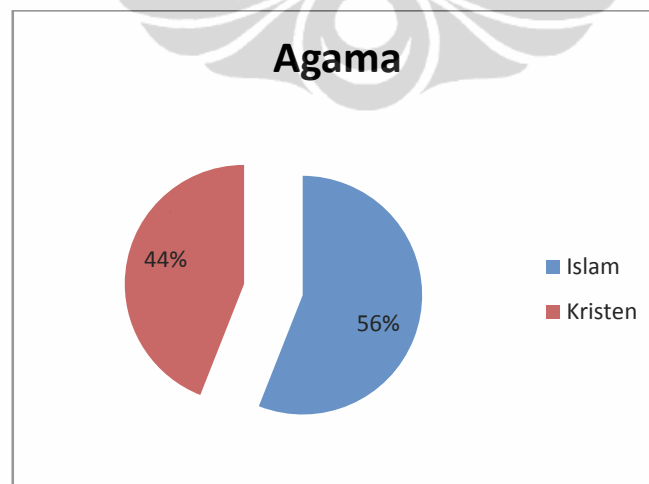
Distribusi responden berdasarkan agama Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu Ilmu-Kesehatan Program Keperawatan Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data Diagram 5.5 menunjukkan bahwa 64% agama yang dianut mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 adalah islam.

Diagram 5.6

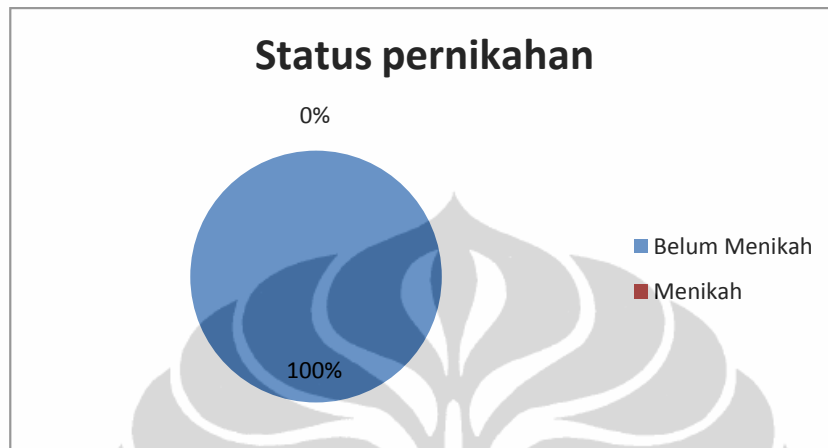
Distribusi responden berdasarkan agama Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Ilmu-Kesehatan Program Keperawatan Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data Diagram 5.4 berdasarkan distribusi agama menunjukkan 56% mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 beragama islam.

Diagram 5.7

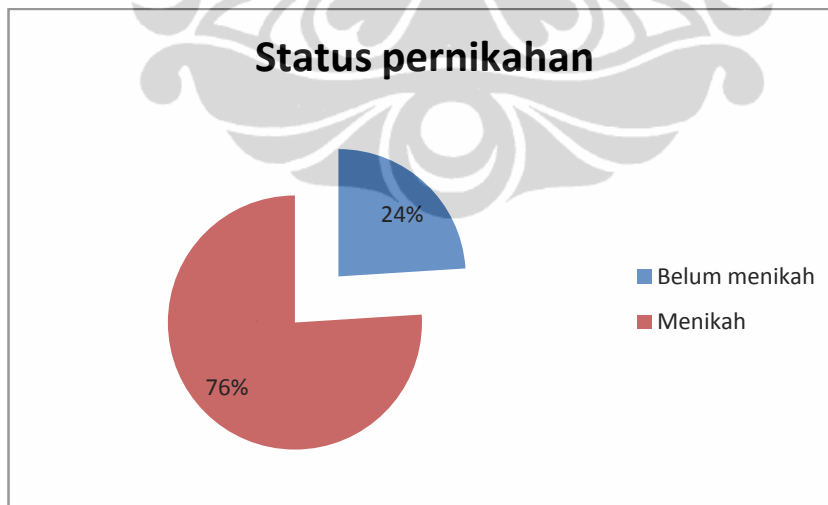
Distribusi responden berdasarkan status pernikahan Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data diagram 5.7 berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa 100% mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 belum menikah.

Diagram 5.8

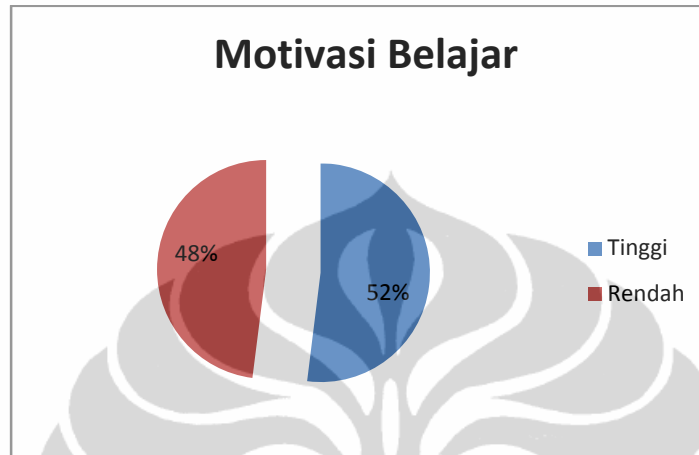
Distribusi responden berdasarkan status pernikahan Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data diagram 5.8 berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa 76% mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 sudah menikah.

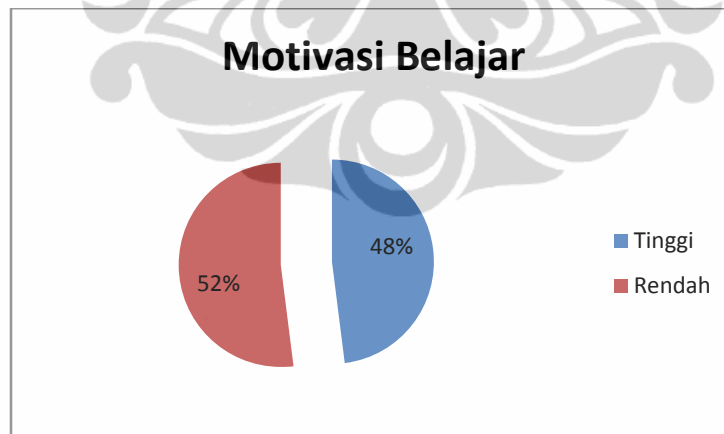
5.2.2 Motivasi Belajar

Diagram 5.9
Motivasi belajar Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu -Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data Diagram 5.9 berdasarkan motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 menunjukkan 52% motivasi belajar tinggi.

Diagram 5.10
Motivasi belajar Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=25)



Hasil analisis data Diagram 5.10 berdasarkan motivasi belajar mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 menunjukkan 52% motivasi belajar rendah.

5.2.3 Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Tabel 5.1 Faktor pendukung motivasi belajar berdasarkan cita-cita dan aspirasi mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=50)

Cita-cita dan aspirasi	Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011		Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	20	80,0	13	52,0
Rendah	5	20,0	12	48,0
Total	25	100,0	25	100,0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 yaitu 20 responden dengan persentase 80,0% mempunyai cita-cita dan aspirasi tinggi dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 yaitu 13 responden dengan persentase 52,0% mempunyai cita-cita dan aspirasi tinggi.

Tabel 5.2 Faktor pendukung motivasi belajar berdasarkan kemampuan mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=50)

Kemampuan	Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011		Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	18	72,0	20	80,0
Rendah	7	28,0	5	20,0
Total	25	100,0	25	100,0

Tabel 5.2 menunjukkan mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 yaitu 18 responden dengan persentase 72,0% mempunyai kemampuan yang tinggi dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 yaitu 20 responden dengan persentase 80,0% mempunyai kemampuan yang tinggi.

Tabel 5.3 Faktor pendukung motivasi belajar berdasarkan kondisi mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=50)

Kondisi	Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011		Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	40,0	15	60,0
Kurang	15	60,0	10	40,0
Total	25	100,0	25	100,0

Tabel 5.3 menunjukkan kondisi kurang dengan persentase 60,0 % pada mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 mempunyai kondisi yang baik dengan persentase 60,0%.

Tabel 5.4 Faktor pendukung motivasi belajar berdasarkan kondisi lingkungan belajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=50)

Kondisi Lingkungan Belajar	Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011		Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kondusif	7	28,0	18	72,0
Kurang Kondusif	18	72,0	7	28,0
Total	25	100,0	25	100,0

Tabel 5.4 menunjukkan kondisi lingkungan belajar kurang kondusif dengan persentase 72,0 % pada mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 mempunyai kondisi lingkungan belajar kondusif dengan persentase 72,0%.

Tabel 5.5 Faktor pendukung motivasi belajar berdasarkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=50)

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran	Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011		Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	52,0	13	52,0
Rendah	12	48,0	12	48,0
Total	25	100,0	25	100,0

Tabel 5.5 menunjukkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran tinggi dengan persentase 52,0% pada mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011.

Tabel 5.6 Faktor pendukung motivasi belajar berdasarkan upaya pengajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul (n=50)

Upaya pengajar	Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011		Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	56,0	11	44,0
Kurang	11	44,0	14	56,0
Total	25	100,0	25	100,0

Tabel 5.6 menunjukkan upaya pengajar baik dengan persentase 56,0 % pada mahasiswa S1 Reguler dan upaya pengajar kurang dengan persentase 56,0 % pada mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 INTERPRETASI DAN DISKUSI HASIL

Hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya akan diuraikan dan dibahas dimulai dari tingkat motivasi belajar dan faktor pendukung motivasi belajar.

6.1.1 Tingkat Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul tinggi 52% dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul tingkat motivasi belajar rendah 52%. Tinggi rendahnya motivasi seseorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk dosen melalui upaya-upaya tertentu yang dapat meningkatkan motivasi. Faktor dari dalam diri mahasiswa yang berpengaruh terhadap motivasi antara lain meliputi: minat, rasa ingin tahu, keinginan melaksanakan sesuatu dengan sukses dan sebaik-baiknya, keinginan untuk melaksanakan tugas, tujuan dan harapan belajar sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi ditimbulkan oleh guru, orang tua, maupun teman antara lain berupa pemberian penghargaan atau celaan, pemberian hadiah atau hukuman, adanya persaingan, perhatian orang tua dan usaha dosen untuk membangkitkan motivasi (Winkel, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko (2008) tentang Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar. Hasil penelitian Widoyoko menunjukkan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi berasal dari kelas yang gurunya mempunyai kinerja (kemampuan) baik dibandingkan dengan kelas yang mempunyai kinerja cukup. Menurut McClelland yang dikutip oleh Kasim (1993) mengatakan ciri-ciri dari orang yang mempunyai motivasi untuk mencapai hasil yang tinggi (*characteristics of high achievers*) adalah: orang

yang senang menentukan tujuan-tujuannya, cenderung menghindari kesulitan-kesulitan yang ekstrim dalam memilih tujuan, lebih menyukai tugas-tugas yang memberinya umpan balik segera. Karena pentingnya tujuan-tujuan yang mau dicapai maka ia menginginkan umpan balik yang segera tentang bagaimana hasilnya. Sehingga menurut Kayline dan Caroline (2010) bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terdapat lima kunci bahan yang berdampak pada motivasi mahasiswa, yaitu: mahasiswa, dosen, *content*, proses, dan lingkungan. Dengan kelima hal tersebut akan dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

6.1.2 Faktor Pendukung Motivasi Belajar

6.1.2.1 Cita-cita dan aspirasi

Hasil penelitian mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul bahwa cita-cita dan aspirasi yang tinggi sebesar 83,3% menunjukkan motivasi belajar rendah. Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul bahwa cita-cita dan aspirasi yang tinggi sebesar 83,3% menunjukkan motivasi belajar tinggi. Mahasiswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita (Dimiyati & Mujiono, 2002). Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita (Hamzah, 2007). Menurut Suciati dan Prasetya (2001 dalam Nursalam & Efendi, F. 2008) Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan keinginan. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan: sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, kreativitas

yang tinggi, berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami, berusaha agar teman dan dosen memiliki kemampuan bekerja sama, berusaha menguasai seluruh mata pelajaran, beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri (Dimiyati dan Mujiono, 2002).

6.1.3 Kemampuan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 persentase 72,0% mempunyai kemampuan yang tinggi dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 dengan persentase 80,0% mempunyai kemampuan yang tinggi. Menurut Thoha (1996) bahwa kemampuan yang merupakan unsur dalam kematangan, berkaitan dengan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan, pengalaman kerja.

6.1.4 Kondisi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kurang 60,0 % pada mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 mempunyai kondisi yang baik dengan persentase 60,0%. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002) kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang mahasiswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. sebaliknya, seseorang mahasiswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

6.1.5 Kondisi Lingkungan Belajar

Hasil penelitian kondisi lingkungan belajar kurang kondusif 72,0 % pada mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 mempunyai kondisi lingkungan belajar kondusif dengan persentase 72,0%. Berdasarkan hasil penelitian Silalahi Juniman (2008) dengan judul Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar menunjukkan bahwa iklim kelas yang buruk akan berpengaruh buruk terhadap motivasi belajar siswa. Semakin buruk iklim kelas maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Dengan kata lain,

persepsi siswa tentang iklim kelas yang semakin kondusif memungkinkan motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

6.1.6 Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Hasil penelitian tentang unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran tinggi dengan persentase 52,0% pada mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011. Menurut Suciati dan Prasetya (2001 dalam Nursalam & Efendi, 2008) mahasiswa memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

6.1.7 Upaya pengajar dalam pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan upaya pengajar baik 56,0 % pada mahasiswa S1 Reguler dan upaya pengajar kurang dengan persentase 56,0 % pada mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011. Berdasarkan hasil penelitian Pujadi (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan faktor intrinsik, kualitas dosen, materi kuliah, dan metode perkuliahan dengan tingkat signifikansi 0,01. Koefisien korelasi kualitas dosen sebesar 0,373, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat di dibandingkan dengan faktor lain seperti faktor intrinsik (0,286), metode perkuliahan (0,2596), dan materi kuliah (0,238). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko (2008) tentang Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar menunjukkan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi berasal dari kelas yang gurunya mempunyai kinerja (kemampuan) baik dibandingkan dengan kelas yang mempunyai kinerja cukup.

Menurut Brewster & Fager (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan memberikan tugas di rumah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukadi (2011) tentang Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian Sukadi berdasarkan hasil wawancara dan

FGD dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar baik dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, manajemen sekolah yang teratur, lingkungan sekolah yang kondusif, dan teman-teman sekelas, selain dari siswa sudah termotivasi sejak awal untuk masuk SMK karena keinginan untuk cepat bekerja, dan mata pelajaran lebih menitik beratkan pada praktek. Sedangkan guru yang mempunyai kemampuan untuk memotivasi siswa dalam belajar memiliki kriteria, seperti kualifikasi pendidikan yang memadai, faktor kesehatan dan psikologi, keadaan sosial guru, *performance skill*, dan *communication skill*.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak keterbatasan serta memerlukan perbaikan. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya meneliti mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul sehingga hasil yang diperoleh kurang bervariasi dalam hal karakteristik. Data yang didapatkan pun kurang representatif dan belum bisa digeneralisir.
2. Pernyataan dalam kuesioner (instrumen penelitian) belum memiliki standar validitas yang baku. Hal tersebut terjadi karena instrumen penelitian ini dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dan peneliti menambahkan pernyataan kuesioner sendiri dari beberapa konsep yang terkait dan berdasarkan pengalaman.

6.3 Implikasi Untuk Keperawatan

Motivasi belajar seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Mahasiswa dapat mempunyai dampak motivasi belajar jika suasana ruangan kelas menyenangkan.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: sampel penelitian yaitu 25 orang mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul. Peneliti menggunakan karakteristik responden yaitu jenis program pendidikan, usia, jenis kelamin, agama, status pernikahan. Dari penelitian diperoleh hasil: usia responden mahasiswa S1 reguler angkatan 2011 yaitu terbanyak 19 tahun dan usia responden mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 yaitu 25 tahun. Mayoritas responden mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 berjenis kelamin perempuan. Agama mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 terbanyak beragama islam. Status pernikahan 100% mahasiswa S1 reguler angkatan 2011 belum menikah dan 76% mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 sudah menikah. Motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 menunjukkan 52% motivasi belajar tinggi dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 menunjukkan 52% motivasi belajar rendah.

Faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 yaitu 80,0% mempunyai cita-cita dan aspirasi tinggi dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 yaitu 52,0% mempunyai cita-cita dan aspirasi tinggi. Kemampuan mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 yaitu mempunyai kemampuan yang tinggi dengan persentase 72,0 % dan mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 dengan persentase 80,0% mempunyai kemampuan yang tinggi. Kondisi kurang dengan persentase 60,0 % pada mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 mempunyai kondisi yang baik persentase 60,0%. Kondisi lingkungan belajar kurang kondusif dengan persentase 72,0 % pada mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 mempunyai kondisi lingkungan belajar kondusif dengan persentase 72,0%. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran tinggi dengan persentase 52,0% pada mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011. Upaya pengajar baik dengan persentase

56,0 % pada mahasiswa S1 Reguler dan upaya pengajar kurang dengan persentase 56,0 % pada mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011.

7.2 SARAN

7.2.1 Bagi Perawat

Perawat perlu membangun motivasi belajar dari dalam dan luar diri sehingga apabila motivasi belajar meningkat agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan.

7.2.2 Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh setiap individu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dosen dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi. Peningkatan kemampuan mengajar dosen dapat dilakukan dengan cara pendidikan dan pelatihan.

7.2.3 Bagi penelitian

Faktor pendukung motivasi belajar perlu diteliti lebih lanjut sehingga dapat diketahui faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat diteliti lagi dengan menggunakan seluruh responden S1 keperawatan Reguler dan Eksekutif dari setiap angkatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Edisi: revisi VI. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Andriaty. (2004). Skripsi: *Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademis mahasiswa SI Jalur B Tahun 2005*. Jakarta: STIK Sint Carolus
- Azwar, S. (2007). *Pengukuran skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brown, D. H. (1994). *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall
- Crookes, G. & Schmidt, R. W. (1991). Motivation: Reopening the Research Agenda. *Language Learning*, 41, 416-512.
- Dimiyati & Mujiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekawarna & Irwan. (2010). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata kuliah permodalan koperasi melalui aplikasi model kognitif Gagne. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Volume 14 No.1, pp. 17-24
- Fagianto. (2002). *Pengertian umum tentang persepsi dan profesi keperawatan*. http://fagianto.multiply.com/journal/item/2/Persepsi_Masyarakat_dan_Civitas_Akademika pada Perawat. Diunduh tanggal 30/3/2012 Pkl 16.00 WIB.
- Hamzah, B.U. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasim, A. (1993). *Pengukuran efektivitas dalam organisasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Kayline, C. W. & Caroline C.W. (2010). Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*, pp. 1-23.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar kompetensi guru dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Roskadarya.

- Ni Nyoman Sri Artina Dewi. (2012). *Hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar mahasiswa DIII Kebidanan jalur umum semester V di Stikes Medistra Indonesia Bekasi*. Jakarta: STIK Sint Carolus
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metode penelitian kesehatan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Permata & Meigawati. (2006). *Motivasi belajar mahasiswa ekstensi sore 2004 untuk melanjutkan pendidikan di FIK UI*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Pollit, D.F & Beck. P. (2005). *Essential of nursing research methods, Appraisal, and Utilization*. Philadelphia: Lippincott
- Potter, P. A & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Edisi: 4. Alih bahasa: Yasmin Asih, dkk. Jakarta: EGC
- Prasetyawati. Wuri, Takwin. Bagus, Salim- Singgih & Diponegoro. (2011). *Buku orientasi belajar mahasiswa tahun akademik 2011/2012*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit FK UI 2011
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: Studi kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Business and Management Journal*, Volume 3 No. 2, pp. 40-51
- Sabri & Hastono. (2008). *Statistik Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardirman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Sastroasmoro, S & Ismael. (2010). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Silalahi, J. (2008). Pengaruh iklim terhadap motivasi belajar. *Jurnal pembelajaran*. Volume.30, pp 100-105

- Stipek, D. (2002). *Motivation to learn: Integrating theory and practice*. 4th edition. Massachusettes: Allyn & Bacon
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukandi. (2011). Tesis: *Pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sukmadinata, N. S (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thoha, M. (1996). *Perilaku organisasi, konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. (2008). *Teori motivasi & pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Edisi 1. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, E. P. (2008). *Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa*. SEP Widoyoko – ump wr.ac.id, pp 1-16
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI), akan melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

Nama : Evina Sari Purba

NPM : 1006823255

Alamat: Jln. Petamburan V Rt.05/08 No.26 Jakarta Pusat 10260

Saya meminta kesediaan teman-teman sejawat S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini tidak akan merugikan teman-teman sejawat S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011. Saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban teman-teman S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila teman-teman sejawat S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 menolak melanjutkan penelitian pada saat lembar permohonan diajukan atau pada saat pengisian kuesioner berlangsung, maka saya anggap gugur sebagai responden. Apabila teman-teman sejawat S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini, saya meminta kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan bersama lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman sejawat, peneliti mengucapkan terima kasih.

Depok, Juni 2012

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Belajar Motivasi Belajar Mahasiswa S1
Reguler Dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul
Peneliti : Evina Sari Purba
Pembimbing : Ibu Enie Novieastari SKp., MSN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang bertujuan mengidentifikasi untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

Saya telah diberi penjelasan bahwa peneliti telah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan tidak akan merugikan saya selama mengikuti prosedur penelitian ini. Prosedur yang harus saya ikuti termasuk: (A) karakteristik responden; (B) motivasi belajar.

Data penelitian ini akan diberi kode dan identitas saya akan dirahasiakan selama penelitian berlangsung. Semua data dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data. Saya tidak akan mendapatkan keuntungan secara langsung dari penelitian ini tetapi penelitian ini akan memberikan informasi mengenai gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul.

Partisipasi saya dalam penelitian ini akan membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 10-15 menit. Partisipasi ini bersifat sukarela dan saya berhak mengundurkan diri sebagai responden tanpa risiko apapun apabila ada pertanyaan yang menimbulkan respon membuat saya tidak nyaman dan terganggu. Saya dipersilahkan bertanya segala sesuatu tentang penelitian ini atau tentang partisipasi saya sebagai responden kepada saudara Evina Sari Purba dengan nomor Hp 081284310289.

Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan saya secara sadar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Depok, Juni 2012

Peneliti

Responden

(Evina Sari Purba)

()

Tanggal penelitian :

Kode responden :

LEMBAR PENELITIAN KUESIONER

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA S1 REGULER DAN EKSEKUTIF ANGKATAN 2011 FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN PROGRAM KEPERAWATAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan diri saudara/i.
3. Berikan tanda cek list (\surd) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda
4. Disarankan supaya semua pernyataan dijawab.
5. Anda dapat bertanya langsung kepada peneliti jika saudara/i kesulitan dalam mengisi pernyataan dalam lembar kuesioner.
6. Kembalikan lembar kuesioner ini jika saudara telah mengisinya dan pastikan semua pernyataan terjawab semua.

A. Data Karakteristik Responden

1. Jenis Program Pendidikan : S1 Reguler 201 S1 Eksekutif 2011
2. Usia : Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Agama : Islam Katolik Hindu
 Kristen Budha
5. Status Pernikahan : Menikah Duda/ Janda
 Belum menikah

B. Pernyataan Tentang Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah pernyataan dengan teliti
- Berikan tanda cek list (√) pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi anda
- Keterangan:

TS : Tidak sesuai

KS: Kurang sesuai

S: Sesuai

SS: Sangat sesuai

NO	PERNYATAAN	TS	KS	S	SS
1.	Saya mudah mengantuk, bila mendengarkan penjelasan dari dosen.				
2.	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran di kelas.				
3.	Saya masuk ke fakultas ilmu-ilmu kesehatan program keperawatan karena cita-cita menjadi perawat.				
4.	Saya melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul untuk menambah pengetahuan ilmu keperawatan				
5.	Saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran di kelas.				
6.	Saya mengikuti pendidikan untuk meningkatkan kemampuan sebagai perawat.				
7.	Saya malas membahas dengan teman-teman atau mengulang materi yang dipelajari.				
8.	Saya tetap berusaha untuk mengejar cita-cita				

	meskipun ada rintangan				
9.	Saya kurang bersemangat, apabila nilai ujian jelek.				
10	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik kepada teman.				
11	Saya mudah pusing apabila menerima pelajaran di kelas.				
12	Harapan saya setelah lulus dari Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan program keperawatan menjadi perawat professional.				
13	Saya akan mengikuti teman yang mengajak saya untuk belajar kelompok.				
14	Lingkungan yang pengap dan panas membuat saya menjadi malas untuk memulai belajar.				
15	Saya mengikuti semua pelajaran keperawatan dengan penuh perhatian.				
16	Saya dipaksa oleh orangtua agar cita-cita menjadi perawat karena peluang kerja perawat lebih besar.				
17	Saya dapat belajar dengan mudah sambil menonton TV atau mendengarkan musik.				
18	Saya mampu menjawab pertanyaan dari dosen dengan baik.				
19	Saya melanjutkan pendidikan S1 keperawatan agar saya dipromosikan jabatan				
20	Saya mampu mengikuti perkuliahan di kelas dengan baik.				
21	Saya memiliki kemampuan ketrampilan tindakan keperawatan.				
22	Saya merasa adanya dukungan dari orang lain meningkatkan keinginan saya untuk belajar.				
23	Saya akan memaksakan belajar walaupun ruang kelas gaduh, karena pelajaran itu penting bagi saya.				
24	Penerangan yang cukup membuat saya lebih				

	berkonsentrasi dalam belajar.				
25	Saya mengikuti pelajaran, yang saya sukai.				
26	Udara yang sejuk membuat saya lebih berkonsentrasi dalam belajar.				
27	Saya berusaha untuk mengikuti semua pelajaran, walaupun pelajaran itu tidak saya sukai.				
28	Dukungan yang bersifat moril dari keluarga memacu saya untuk lebih giat belajar				
29	Hambatan yang saya alami selama belajar membuat saya mudah menyerah.				
30	Dosen memiliki wawasan yang luas, sehingga pertanyaan mahasiswa dapat diterangkan dengan jelas.				
31	Kemauan saya selalu di ikuti dengan keingintahuan/ ketertarikan terhadap pelajaran.				
32	Saya membuat brain map/peta konsep untuk meringkas pelajaran.				
33.	Dosen menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga				
34	Saya berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.				
35	Dosen datang tepat waktu sesuai jadwal.				
36	Saya mulai memprioritaskan belajar daripada kegiatan lain yang tidak jelas manfaatnya.				
37	Saya akan mengikuti teman yang mengajak saya untuk belajar kelompok.				
38	Pengalaman (baik dan buruk) membuat saya termotivasi untuk menjadi lebih baik.				
39.	Selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Ilmu Keperawatan membuat perhatian hanya tersita untuk pelajaran saja.				
40.	Dosen memberikan motivasi belajar kepada				

	mahasiswa di kelas.				
41.	Saya dapat konsentrasi belajar di lingkungan yang sepi.				
42.	Dosen memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa mengenai materi pelajaran yang belum jelas.				
43.	Dosen menyusun silabus untuk pedoman kerja mahasiswa.				
44.	Dosen memberikan masukan yang membangun, saat mahasiswa mempresentasikan materi pelajaran di kelas.				
45.	Dosen memberikan informasi apabila tidak masuk kelas.				

**TERIMA KASIH UNTUK KERJASAMANYA, PASTIKAN KUESIONER
DI ISI SEMUA.**